

## **Strategi Dinas Sosial Dalam Penanganan Anak Jalanan Di Kota Makassar**

**Syharuddin<sup>1</sup>, Andi Agustang<sup>2</sup>, Andi Muhammad Idkhan<sup>3</sup>, Rifdan<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Doktor Administrasi Publik, Universitas Negeri Makassar.

<sup>2</sup>Program Studi Doktor Sosiologi, Universitas Negeri Makassar.

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Makassar.

<sup>4</sup>Program Studi Doktor Administrasi Publik, Universitas Negeri Makassar.

<b>Article Info</b>	<b>Abstrak</b>
<p><b>Article history:</b> Received 19 November 2021 Publish 23 November 2021</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana strategi Dinas Sosial dalam penanganan anak jalanan di kota makassar serta faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat Dinas Sosial dalam penanganan anak jalanan di kota makassar. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan sosiologi dan komunikasi melalui teknik observasi, dan wawancara. Sumber data yang digunakan adalah sumber primer yaitu informasi yang bersumber dari pengamatan langsung di lokasi penelitian dengan cara observasi dan wawancara, sedangkan sumber skunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi, media masa, jurnal. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara kemudian menarik kesimpulan akhir dari hasil wawancara dengan meilih informan sebanyak 11 orang di kota makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dinas sosial dalam penanganan anak jalanan sesuai dengan Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2008 tentang pembinaan anak jalanan, gelandangan, pengamen dan pengemis, dinas sosial kota Makassar dalam menanggulangi permasalahan sosial dengan melakukan pendataan dan pemberian arahan, adapun beberapa hambatan dalam penanganan anak jalanan yaitu belum adanya wadah atau panti rehabilitas di kota Makassar untuk menampung anak jalanan guna membina pribadi mereka agar menjadi lebih baik sehingga dapat mengurangi jumlah anak jalanan di kota Makassar.</p>
<p><b>Keywords:</b> <i>Strategi, Penanganan anak jalanan Kota Makassar</i></p>	
<p><i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</a></i></p>	
	
<p><b>Corresponding Author:</b> <b>Syharuddin</b> Program Studi Doktor Administrasi Publik, Universitas Negeri Makassar Email: <a href="mailto:syharuddin007@gmail.com">syharuddin007@gmail.com</a></p>	

### **1. PENDAHULUAN**

Menurut Undang-Undang Nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak dan pembaharuan dari Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 menyebutkan “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasan sesuai dengan minat, termasuk anak jalanan.” Hak-hak asasi manusia yang tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang hak asasi manusia dan keputusan presiden RI Nomor 36 Tahun 1990 tentang pengesahan konvensi tentang hak-hak anak. Anak jalanan pada umumnya berada pada usia yang cukup dibidang produktif dan usia sekolah, mereka mempunyai kesempatan yang sama seperti anak-anak yang lain, anak jalanan merupakan warga negara yang berhak memperoleh pelayanan pendidikan tetapi disisi lain mereka tidak bisa meninggalkan kebiasaan mencari nafkah di jalanan.

Pemerintah Kota Makassar dalam hal ini Dinas Sosial Kota Makassar memiliki wewenang dalam mengatasi masalah anak jalanan dan penanggulangan anak jalanan, Dinas Sosial berkewajiban untuk melakukan penanganan masalah anak jalanan sesuai dengan amanat UUD 1945. Supaya mereka bisa memperoleh haknya dan benar-benar dilindungi oleh Negara sesuai dengan visi dan misi Dinas Sosial Kota Makassar, yaitu terwujudnya pengendalian

penyandang masalah kesejahteraan sosial dan pengembangan potensi sumber daya kesejahteraan sosial melalui upaya pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial, perlindungan dan jaminan sosial, mengembangkan sistem pelayanan penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) yang transparan dan akuntabel, meningkatkan kapasitas para stakeholder dalam penanganan masalah kesejahteraan sosial.

Program yang berhubungan dengan permasalahan anak jalanan yang di tangani oleh bidang PMKS yaitu pembangunan sarana dan prasarana tempat penampungan anak jalanan, pelatihan keterampilan dan praktek belajar kerja bagi anak jalanan, upaya yang di lakukan oleh dinas sosial kota makassar dalam menangani masalah anak jalanan ini masih banyak memiliki kendala di berbagai hal. Contohnya banyak anak jalanan yang sulit untuk di jaring atau mau untuk dibina sehingga anak jalanan telah terbiasa hidup bebas dan sulit untuk menerima aturan yang ada di RSPA, Mengatasi anak jalan ini diperlukan kerjasama yang baik antara dinas sosial kota makassar dengan Rumah Perlindungan Sosial Anak dan Masyarakat. Tujuannya agar upaya-upaya yang dilakukan oleh dinas sosial kota makassar juga mendapat dukungan dari lingkungan sekitar.

Kota Makassar sebagai pintu gerbang kawasan timur (KTI) dan menjadi salah satu dari lima kota besar di Indonesia, kini di hadapkan dengan status “Kota Anak Ramah” yang bertentangan dengan fenomena anak turun kejalanan yang terus bertambah sampai pada saat ini yang masih menjadi sebuah masalah yang harus di tangani oleh pemerintah kota makassar dalam hal ini dinas sosial yang dapat berperan penting untuk mengatasi masalah anak jalanan. Anak jalanan yang berusia 3 hingga 17 tahun ini muncul dari suatu masalah dimana turunan ekonomi, kemiskinan, pendidikan, tempat tinggal, hubungan dengan keluarga, makanan, kesehatan, resiko kerja dan penyalagunaan obat dan zat adiktif.

Adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan membuat masyarakat miskin, semakin terpinggirkan dan terjepit, akhirnya mereka mencari solusi untuk memperbaiki ekonomi keluarga. dengan membiarkan anak-anak mereka untuk mengais rezeki di jalanan seperti di lampu merah dengan cara mengemis meminta belas kasihan, mengamen, menjual koran, menjual tisu, lap-lap mobil, atau menjadi polisi pak ogah kemudian di buatkan tempat tidur di pinggir jalan beralaskan karton bekas untuk mendapatkan belas kasihan dari orang lain, sehingga dengan demikian berdasarkan fenomena tersebut pemerintah kota makassar harus mengambil sikap dengan tegas untuk menangani masalah social seperti penanganan anak jalanan dengan memberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan yang dapat memberikan pondasi berupa investasi sumber daya manusia untuk jangka panjang.

## 2. METODE PENELITIAN

### **Tipe Penelitian**

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, metode ini sangat relevan digunakan karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam dari beberapa fenomena yang terjadi di kota makassar dalam penanganan anak jalanan.

### **Sumber Data**

Penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder untuk memperoleh keterangan dan informasi sebagai data yang akurat tentang hal-hal yang diteliti.

### **Unit Analisis**

Lokasi penelitian berada dalam wilayah kota makassar, peneliti melakukan wawancara terhadap sejumlah informan yang telah ditentukan, yaitu sebanyak 11 orang dan dipilih secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan telaah dokumen yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dengan tanya jawab secara lisan dan tatap muka dengan responden.

### **Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif, yaitu dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, display data, verifikasi, dan pengambilan kesimpulan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Persoalan anak jalanan ini bukan suatu hal yang baru, karena pemerintah sendiri telah memberikan perhatian khusus terhadap masalah anak jalanan ini, Kota Makassar merupakan salah satu kota yang hinggang pesat dalam perkembangan, dalam bidang infrastruktur, pendidikan kemudian pusat pembelanjaan dan sebagainya namun masih banyak anak yang berkeliaran dijalan karena lemahnya ekonomi keluarga mereka sehingga membuat mereka kejalan untuk melakukan pekerjaan yang bukan profesi mereka seperti meminta-minta di lampu merah, menjual koran, mengemir sepatu, mereka bekerja di jalan demi untuk bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dalam aspek sosialisasi ini dimana pihak yang bertanggung jawab harus lebih efektif untuk setiap hari melakukan sosialisasi terkait aturan-aturan yang sifatnya untuk menertibkan agar masyarakat dan anak jalanan ini sadar akan aturan yang di sosialisasikan, namun kondisi ini tidak di jalankan dengan baik sehingga masih terlihat anak jalanan masih berada di titik-titik tertentu yang menjadi salah satu penghambat perkembangan dari segi infrastruktur dan pembangunan sumber daya manusia. Dinas Sosial dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan melakukan kegiatan kampanye dan sosialisasi untuk menyampaikan kepada masyarakat terkait aturan atau larangan agar dapat di ketahui oleh masyarakat yang ada di Kota Makassar dan sekitarnya.

Setelah di lakukan pemantauan, pengendalian, dan pengawasan melalui kegiatan patroli kemudian selanjutnya Dinas Sosial Kota Makassar akan menggelar kegiatan kampanye dan sosialisasi tentang keberadaan peraturan nomor 2 tahun 2008 sebagai pengikat dan juga akan memberikan informasi tentang larangan kepada masyarakat pada umumnya untuk tidak melakukan membiasakan memberikan uang di jalanan. Kegiatan kampanye di lakukan melalui pertunjukan, orasi, dan pemasangan spanduk dan baliho untuk tidak memberikan uang pada anak jalanan. Sosialisasi dapat dilakukan melalui media maupun tulisan dan secara langsung melalui ceramah, interaksi secara langsung kepada masyarakat atau anak jalanan. demikian juga upaya yang di lakukan oleh pihak satpol-PP untuk menghalau anak jalanan yang masih ada di titik-titik tertentu, dengan menangkap kemudian di bawakan ke kantor untuk di tindak lanjuti sesuai Peraturan Daerah yang telah di terbitkan,

Menjadi suatu tanggung jawab yang sangat bermakna bagi Dinas Sosial Kota Makassar untuk selalu menjaga dan melindungi masyarakatnya dari ancaman dari dalam maupun dari luar, misalnya ancaman bagi anak jalanan yang selalu melakukan pekerjaan yang tidak sewajarnya harus dia kerjakan tapi desakan ekonomi dalam keluarga yang membuat mereka harus melakukan hal itu. Melihat dari aspek sosialisasi dimana realitas itu tidak sesuai dengan kondisi masyarakat di Kota Makassar. Keberadaan anak jalanan di sebuah perkotaan menjadi salah satu masalah klasik yang di hadapi oleh pemerintah untuk mengurangi jumlah anak jalanan. Dinas Sosial Kota Makassar yang merupakan lembaga yang bertanggung jawab terhadap penanganan anak jalanan dimana pemerintah Dinas Sosial, yang telah melakukan berbagai upaya dalam proses penyelesaian penanganan anak jalanan yang merupakan fenomena sosial yang tidak bisa di hindari keberadaannya.

Martin J. (2016) merumuskan “strategi adalah seni di mana melibatkan kemampuan intelegensi pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien. Pernyataan tersebut diatas menunjukkan bahwa untuk tercapainya tujuan yang hendak dicapai terutama dalam penanganan atau strategi dalam penanganan fenomena social yang ada di kota besar seperti makassar maka harus mempersiapkan sumber daya yang handal terutama sumber daya manusia sebagai aktornya.

## 1. Strategi Dinas Sosial dalam penanganan anak jalanan.

### a. Kesesuaian visi dan misi dengan kondisi masyarakat.

Visi dan Misi Dinas Sosial memang sudah terarah dalam tatanan kehidupan masyarakat namun tidak di jalankan dengan baik sehingga masyarakat menjadi merasakan terjerah dan terjerengit dalam mencapai kebebasan, kejayaan di setiap hidupnya dan inilah yang dirasakan oleh anak-anak yang mengais rejeki di sudut dan titik-titik tertentu di Kota Makassar sehingga akan menimbulkan berbagai banyak gejala sosial yang tidak akan bisa di atasi dengan hanya mengandalkan program sosial seperti bantuan langsung tunai.

Melihat kondisi masyarakat kurang atau sangat femenim yang notabeneanya kaum tertindas, Pemerintah sangat di tunggah dalam memberikan suatu inovasi atau sebuah usaha untuk dapat mengatasi masalah yang sudah lama ada di dalam kehidupan dan lingkungan masyarakat seperti dalam hal ekonomi masyarakat yang lemah, dan pada akhirnya anak-anak yang usianya masih dibilang produktif tengah di paksakan untuk mempraktekan kegiatan-kegiatan di bawah lampu merah di sudut Kota Makassar.

### b. Kondisi Sumber Daya Manusia

Dalam hal penanganan masalah anak jalanan maka di butuhkanlah suatu trobosan atau inovasi yang baru guna untuk menyelesaikan kesenjangan sosial yang terjadi saat ini namun hal ini yang menjadi kendalanya adalah apabila sumber daya manusianya memadai sehingga dalam proses penanganan akan menjadi efektif dan baik.

Aspek sumber daya manusia adalah menjadi dasar fundamental manusia untuk bagaimana dapat memberikan inovasi-inovasi yang baru di dalam menjalankan sebuah prodak penanganan yang baik, sehingga Dinas Sosial lebih memiliki peluang yang besar untuk melakukan penanganan terhadap anak jalanan serta memberikan arahan dan bimbingan secara langsung, Penanganan masalah anak jalanan pasti akan di butuhkanlah suatu trobosan atau inovasi yang baru guna untuk menyelesaikan kesenjangan sosial yang terjadi saat ini sehingga aspek sumber daya manusia adalah menjadi dasar fundamental untuk memberikan inovasi-inovasi yang baru dalam menjalankan sebuah prodak penanganan yang baik, sehingga dengan demikian Dinas Sosial tidak lagi kewalahan dalam memberikan arahan dan bimbingan secara langsung. aspek-aspek sumber daya manusia meliputi aspek kompetensi, motivasi, loyalitas dan disiplin kerja sehingga dalam melakukan penanganan terhadap anak jalanan ini akan dapat berjalan sesuai harapan. namun fakta dan kenyataannya belum sesuai yang ada di lapangan sehingga masih mengakibatkan banyak ketertinggalan dalam pembangunan kesadaran berfikir atau pembangunan dari segi keilmuan dan pengetahuan. Anak jalanan juga sangat menginginkan pelayanan pendidikan yang baik.

### c. Partisipasi masyarakat

Kegiatan yang di lakukan oleh Dinas Sosial dalam penanganan anak jalanan yang menjadi tujuan utama untuk mengajak masyarakat dalam melaksanakan penanganan anak jalanan, kesenjangan anak jalanan tidak terlepas dari Pemantauan, pengendalian, pengawasan dan patroli ke titik-titik tertentu atau tempat-tempat umum, patroli pun dilaksnakan rutin setiap hari untuk memantau anak jalanan, pengamen, gelandangan, dan pengemis akan tetapi meskipun demikian tetap masih ada anak jalanan yang kedapatan melakukan aktivitasnya sehingga pihak aparat seperti satpol PP dan Polrestabes secara langsung untuk segera menjangring yang kedapatan tertangkap basah melakukan aktivitasnya di lampu merah.

Tindak lanjut oleh pihak Dinas Sosial yaitu dengan cara menulusrui jalan-jalan yang ada di Kota Makassar dari hasil kegiatan patroli yang di lakukan oleh Dinas Sosial Kota Makassar akan menjadi informasi betul atau tidaknya keberadaan anak jalanan di lokasi yang telah di ketahui melalui proses pendataan dan arsip yang ada di Dinas Sosial, ketertiban masyarakat dalam mengatasi masalah anak jalanan pun dapat dilihat dengan adanya panti rehabilitas atau rumah perlindungan sosial anak yang didirikan berdasarkan

inisiatif masyarakat dan di kelola secara swadaya.

Pemerintah Dinas Sosial Kota Makassar harus memiliki hubungan kerja sama yang baik dengan masyarakat agar permasalahan anak jalanan juga dapat di atasi secara efektif dalam hal ini partisipasi masyarakat juga menjadi penopang utama sehingga mampu bekerja sama dengan pemerintah Dinas Sosial dalam hal penanganan terhadap masalah kesenjangan ekonomi anak jalanan.

#### **d. Sosialisasi**

Dalam aspek sosialisasi ini dimana pihak yang bertanggung jawab harus lebih efektif untuk setiap hari melakukan sosialisasi terkait aturan-aturan yang sifatnya untuk menertibkan agar masyarakat dan anak jalanan ini sadar akan aturan yang di sosialisasikan. Namun kondisi ini tidak di jalankan dengan baik sehingga masih terlihat anak jalanan berada di titik-titik tertentu, Dinas Sosial dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan melaksanakan kegiatan seperti kegiatan kampanye dan sosialisasi untuk menyampaikan kepada masyarakat terkait aturan atau larangan agar dapat di ketahui oleh masyarakat yang ada di kota makassar kegiatan kampanye dan sosialisasi tentang keberadaan peraturan nomor 2 tahun 2008 sebagai pengikat dan juga akan memberikan informasi tentang larangan kepada masyarakat untuk tidak membiasakan memberikan uang di jalanan.

Kegiatan kampanye di lakukan melalui pertunjukan, orasi, pemasangan spanduk dan baliho untuk tidak memberikan uang pada anak jalanan, Sosialisasi dapat dilakukan melalui media maupun tulisan dan secara langsung melalui ceramah, untuk menghalau anak jalanan yang masih ada di titik-titik tertentu, maka mereka di tangkap kemudian di bawakan ke kantor untuk di tindak lanjuti sesuai Perda yang telah di terbitkan. Peran serta dalam proses penanganan anak jalanan yang di lakukan pihak satpol-PP itu sudah memberikan arah yang baik dan salah satu penanganan anak jalanan di lakukan dengan cara mensosialisasikan atau menjelaskan larangan-larangan dan sanksi-sanksi yang ada dalam perda nomor 2 tahun 2008 sehingga dengan demikian perubahan dari segi kuantitas anak jalanan dari tahun ke tahun dapat teratasi.

#### **4. KESIMPULAN**

Hasil analisis mengenai Strategi Dinas Sosial dalam penanganan anak jalanan di kota makassar menunjukkan Hasil analisis mengenai Strategi Dinas Sosial dalam penanganan anak jalanan di kota makassar belum sesuai dengan Peraturan Daerah No.2 tahun 2008 tentang pembinaan anak jalanan, glandangan dan pengemis Dinas Sosial belum mampu menerapkan atau menciptakan trobosan baru dalam penangaan yang baik dan kondusif, Dinas Sosial dalam melaksanakan penanganan anak jalanan hanya melakukan strateginya dengan melakukan patroli, esesmen, pembinaan, pendataan dan pemberian arahan Sehingga upaya yang dilakaukan belum optimal dalam penanganan masalah sosial anak jalanan. Maka disarankan untuk segera membangun panti rehabilitas di kota Makassar, sehingga penanganan anak jalanan itu dapat berkelanjutan serta mempertegas sanksi yang diberikan kepada anak jalanan sebagaimana yang termaktub dalam Peraturan Daerah No. 2 tahun 2008 tentang pembinaan anak jalanan.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Alif, Hisyam, 2017, *Strategi Dakwa Rasulullah SAW*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Badan perencana pembangunan daerah dan badan pusta statistic social kota Makassar. 2010 *makassar dalam angka 2010*, Makassar BPS kota M akassar
- David. 2017. *Manajemen Strategi Konsep*. Penerbit. Publisher: Selembah Empat.
- Djunaedi Achmad, 2015, *Proses perencanaan Strategis Kota/Daerah*. Universitas Gajah Mada. <http://www.Kompasiana.com>,
- Dyah Sawitri, S.E.,M.M,2017, *Strategi Organisasi*, Yogyakarta: Indomedia Pustaka
- Martin J. 2016. *Pertempuran Yang Mengubah Strategi*. Penerbit Elex media.
- Perda Kota Makassar No. 2 Tahun 2008 Tentang pembinaan anak jalanan

- Rusdin Tompo, 2019, *Pekerja Anak Di Panampung, Makassar*, Rhayhan Intermedia, Cet Ke-1.
- Soetomo. 2015. *Masalah Sosial Dan Upaya Pemecahanya*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- Sudarto, 2018: *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat..*
- Suwarsono muhammad. 2014, *Strategi Pemerintahan*, Bandung, Penerbit ALFABETA, Ed. 2
- Suyanto, Bagong. 2017, *Masalah Sosial Anak*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.